

**PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI PAI PADA SISWA KELAS VII
DI SMPN 1 KOTA JANTHO**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

FITRAH SYUHADA

NIM. 211222478

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PAI
PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 KOTA JANTHO**

SKRIPSI

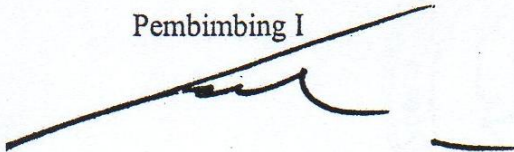
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Fitrah Syuhada
NIM. 211222478
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

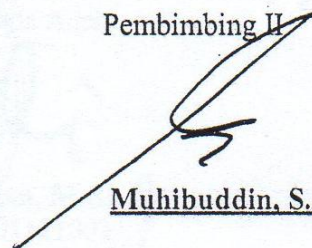
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag

Pembimbing II



Muhibuddin, S.Ag M.Ag

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI PAI PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 KOTA
JANTHO**

SKRIPSI

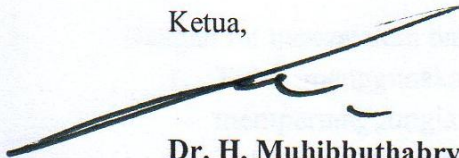
**Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 6 Februari 2017 M
8 Jumadil Awal 1438 H

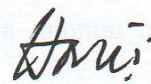
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



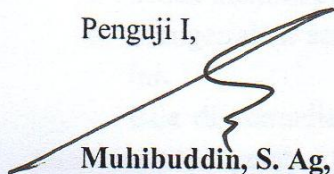
Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag
NIP 196101171991030101

Sekretaris,



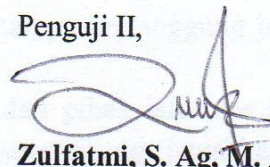
Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M. ag
NIP 197204062014111001

Penguji I,



Muhibuddin, S. Ag, M. Ag
NIP 197006082000031002

Penguji II,



Zulfatmi, S. Ag, M. Ag
NIP 197501082005012008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Mujiburrahiman, M. Ag
NIP 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020
Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitrah Syuhada
NIM : 211222478
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho

Dengan ini mengatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

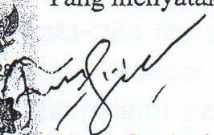
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Januari 2016

Yang menyatakan




(Fitrah Syuhada)

ABSTRAK

Nama : Fitrah Syuhada
NIM : 211222478
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho
Tanggal Sidang : 6 Februari 2017
Tebal Skripsi : 105 halaman
Pembimbing I : Dr. H Muhibbuthabry, M.Ag
Pembimbing II : Muhibuddin, S.Ag, M.Ag

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan subjek didik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang dimaksud adalah media audio visual. Akan tetapi pada kenyataannya sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Jantho bahwa guru masih minim menggunakan media audio visual terhadap materi pembelajaran PAI. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman materi PAI dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN I Kota Jantho yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap siklus I, siklus II dan siklus III. Pada tahap siklus I hasil observasi aktifitas siswa mempunyai persentase 65%, pada siklus II meningkat 14% menjadi 79% dan pada siklus III juga mengalami peningkatan dan sudah sangat efektif yaitu sebesar 84%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata tes akhir 78,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70%. Setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan, pada siklus II rata-rata tes akhir meningkat yaitu 83,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83% dan Pada siklus III rata-rata nilai tes akhir siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,8 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui penerapan media audio-visual.

KATA PENGANTAR



Syukur *alhamdulillah*, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri sehingga dengan karunia tersebut penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berjudul ***“Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho”***. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua serta keluarga yang selalu berdo'a dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhibuddin, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya mengarahkan penulis mulai dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah, dosen-dosen beserta staf di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry selaku pendidik dan pengelola yang telah memberikan jasa-jasanya kepada penulis.
4. Sahabat tercinta dan teman-teman sejawat yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan.

Semoga segala Bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada saya, mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt, dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesilapan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat membantu untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat berguna untuk agama, nusa dan bangsa. Penulis juga sangat menyadari bahwa kesalahan dan kesilapan milik manusia dan kesempurnaan hanyalah milik Allah swt semata.

Banda Aceh, Desember 2016
Penulis

Fitrah Syuhada
211222478

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI	
A. Pengertian Media Pembelajaran	9
B. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran	11
C. Pertimbangan Memilih Media Pembelajaran	15
D. Manfaat Media Pembelajaran	18
E. Jenis-jenis Media Pembelajaran	19
F. Pengertian media Audio Visual	20
G. Karakteristik Media Audio Visual	20
H. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual	21
I. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI	22
1. Jenis-jenis Media Audio Visual	22
2. Pemamfaatan Media Audio Visual di kelas	26
3. Penggunaan Audio-Visual dalam Pembelajaran	28
J. Materi Tajhiz Mayat dalam Pembelajaran PAI di SMPN I Jantho.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	40
B. Subjek Penelitian	43

C. Instrumen Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	44
F. Indikator Keberhasilan	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Penerapan Media Audio Visual dalam Materi PAI	54
C. Peningkatan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho	56
D. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI	94
E. Pembahasan Hasil Penelitian	98
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kota Jantho	50
Tabel 4.2	Status dan Jumlah Guru di SMP Negeri 1 Kota Jantho	51
Tabel 4.3	Guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Jantho	52
Tabel 4.4	Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Kota Jantho	53
Tabel 4.5	Metode yang pakai oleh guru PAI dalam mengajarkan materi	55
Tabel 4.6.	Respon siswa dalam belajar PAI jika guru menggunakan media.....	55
Tabel 4.7.	Penggunaan media oleh guru PAI dalam menyampaikan materi	56
Tabel 4.8.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus I	62
Tabel.4.9	Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Tahap Siklus I.....	65
Tabel 4.10	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus II	76
Tabel 4.11	Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Tahap Siklus II.....	78
Tabel.4.12	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus III.....	88
Tabel 4.13	Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Tahap Siklus II	91
Tabel 4.14	Tabel Distribusi Frekuensi kemampuan siswa siklus I	94
Tabel 4.15	Tabel Distribusi Frekuensi kemampuan siswa siklus II	94
Tabel 4.16	Tabel Distribusi Frekuensi kemampuan siswa siklus III	95
Tabel 4.17	Nilai Hasil Post Test Siklus I, Siklus II dan Siklus III	96
Tabel 4.18	Ketuntasan belajar secara klasikal siswa kelas VII SMPN I Jantho belajar melalui media audio visual	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan subjek didik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang dimaksud adalah media audio visual.

Secara teoritis, media audio visual diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus dapat didengar, misalnya film bersuara, video, televisi, sound slide. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan¹.

Pemilihan salah satu metode pengajaran yang sesuai dengan media yang ingin digunakan sangat diperlukan, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa menguasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa, namun dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1,

Cet ke 5, h. 14.

Adapun variasi dalam penggunaan media audio visual pada intinya mengacu pada banyaknya media yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud di sini tentang memahami materi PAI dengan baik, dimana siswa dituntut untuk memahaminya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya fokus untuk beberapa siswa saja tetapi seluruh siswa yang ada di dalam kelas.

Dalam hal proses belajar mengajar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar siswa itu ada tiga yaitu audio, visual, dan kinestetik. Guru harus cerdas dan cermat dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran, supaya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Kesalahan memilih media akan memberi dampak kepada siswa, contoh di dalam kelas banyak terdapat siswa dengan gaya belajar visual tetapi guru menggunakan media audio atau sebaliknya². Penekanan media yang digunakan di sini adalah penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran materi PAI, adapun macam-macam media yang dapat digunakan dalam gaya belajar audio visual adalah :

- a. Televisi
- b. Video Casette
- c. Film bersuara
- d. Media berbasis komputer
- e. Media berbasis telematik
- f. Poster pembelajaran

²Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), h.127.

g. Peta konsep

Dari macam-macam media tersebut guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami materi yang dengan baik.

Dalam hal pembelajaran PAI di sekolah, guru dapat menggunakan media audio visual untuk kepentingan pembelajaran. Beberapa materi PAI yang dapat diterapkan dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Materi SKI dapat digunakan media audio visual yaitu dengan membuat drama atau sandiwara dengan durasi 15 sampai 20 menit. Adapun pemainnya adalah siswa. Program drama tersebut dapat memberikan manfaat cukup baik bagi siswa dalam memahami sejarah Islam.
2. Mata pelajaran fiqh dapat menggunakan media audio yaitu dengan membuat materi menjadi talk show misalnya pembahasan tentang pengertian zakat, shalat, infaq dan sedekah.
3. Qur'an hadist dapat menggunakan media audio sebagai fasilitator dari mengenal huruf hijaiyah sampai dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Dari penjelasan di atas media audio visual mempunyai sisi menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain :

1. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
2. Dapat membawa siswa berpetualang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

3. Dapat diulang-ulang bila siswa perlu untuk menambah kejelasan.
4. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
5. Mengembangkan pikiran dan pendapat dari siswa.
6. Mengembangkan imajinasi siswa.

Dalam kaitan ini, sepintas memperlihatkan bahwa sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Jantho masih belum memadai, terutama dalam penggunaan media audio visual terhadap materi pembelajaran PAI, dimana sebagian guru yang dalam pembelajaran belum menyesuaikan dengan materi yang diajarkannya. Dari observasi yang dilakukan penulis, bahwa masih ada guru di SMPN 1 Kota Jantho yang belum terampil menggunakan media dalam pembelajaran, maka dari itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dengan penggunaan media audio visual ini diharapkan membantu siswa peka pada dirinya dan lingkungannya dan secara kreatif dapat mengkontruksi pemahamannya dengan lebih baik sehingga materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dengan mudah diinternalisasikan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang: ***“Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan:

1. Bagaimana penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi PAI dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan materi PAI dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho.
- b. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi PAI dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho.

D. Manfaat Penelitian

- a. Sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada pihak terkait agar lebih memperhatikan mutu pendidikan khususnya pengajaran agama Islam bagi anak didik.
- b. Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pendidik yang pada khususnya guru agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran, dan juga dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan prestasi dalam memahami pembelajaran PAI kepada siswa dengan menggunakan media sehingga memper mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang ketetapan dalam penggunaan media pembelajaran.

d. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap materi PAI kepada siswa, dan untuk meningkatkan kemampuan atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut diatas, maka perlu kiranya terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu:

1. Penerapan

- a) Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Penerapan secara bahasa disebut cara, proses, dan pemasangan. Penerapan yang dimaksud di sini adalah penguasaan perihal mempraktekkan sehingga penerapan dapat diartikan cara untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³
- b) Penerapan yang dimaksud penulis disini adalah penggunaan media di SMP 1 Kota Jantho.

2. Media

- a) Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Kata media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 1997), h. 1123.

perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁴

- b) Media yang dimaksud penulis di sini adalah media audio visual yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Audio visual

- a) Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Media audio visual berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Pesan yang akan disampaikan akan dituangkan lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Alat-alat audio visual adalah alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat.⁵
- b) Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.

4. Materi PAI

- a) Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Materi PAI merupakan salah satu bidang studi yang berupaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,h. 1145.

⁵ Departemen Pendidikan . . . ,h. 1164.

dan merealisasikannya dalam perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁶

- b) Materi PAI yang dimaksud penulis adalah salah satu materi yang diajarkan kepada pendidik untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari

⁶Departemen Pendidikan . . . ,h. 1203.

BAB II

MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi, media berarti perantara/pengantar atau wahana/penyalur pesan/informasi belajar.¹ Secara epistemologi, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.²

Gagne dan Briggs dalam buku Azhar Arsyad mengungkapkan tentang media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari : Buku, Tape Recorder, Kaset video, kamera, Video rekorder Film, Slide gambar, Foto, Gambar, Grafik, Televisi dan Komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.³

Gerlech dan Ely mengatakan bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah:

Manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks dan

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120.

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 89.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media di dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk mengantarkan pesan-pesan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media ini diharapkan dapat menjadi lebih baik.

Selanjutnya ada beberapa defenisi lain tentang media menurut para ahli, di antaranya:

- a. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai oleh penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima (Santoso S. Hamijaya dalam buku Arif S. Sadiman).
- b. Media adalah channel (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu tertentu. Dengan bantuan media batas itu hampir menjadi tidak ada (Mcluhan dalam buku Arif S. Sadiman)
- c. Media adalah medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan. (Blake and haralsen dalam buku Arif S. Sadiman)
- d. AECT dalam buku Arif S. Sadiman menyatakan, media adalah segala bentuk yang dipergunakan untk proses penyaluran informasi.
- e. Menurut Donald P. Ely dan Vernon S Gerlach dalam buku dalam buku Arif S. Sadiman, pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas.
 1. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... h. 4.

2. Menurut arti luas yaitu: kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.⁵

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat dan akurat. Juga sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang stimulus berpikir, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa untuk proses komunikasi (proses belajar). Dan sebagai alat bantu bagi guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

B. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru dapat menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Tujuannya adalah agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dimiliki oleh gurunya. Jadi pada proses ini, guru dapat memberi pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya pada siswa, atau dari siswa yang satu kepada siswa yang lain.

Hamalik seperti yang dikutip Azhar arsyad mengatakan bahwa memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman,

⁵ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3.

menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.⁶

Mengingat media pembelajaran harus tersedia kapan saja dibutuhkan dengan mengutamakan kesesuaian perkembangan siswa sedapat mungkin media dimanfaatkan untuk membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan, akan tetapi bagaimana siswa secara aktif berupaya untuk berbuat atau mempunyai dasar keyakinan. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi berbagai hambatan seperti adanya verbalisme, kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurang perhatian, serta keadaan fisik lingkungan yang mengganggu dapat diatasi dan memungkinkan interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.⁷

Secara umum media pendidikan berfungsi sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.
4. Dengan sifat yang unik pada siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, h. 15.

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 118.

kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka sering mengalami kesulitan bilamana semuanya diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuan dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.⁸

Berdasarkan fungsi media pendidikan yang telah disebutkan diatas jelaslah bahwa media sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan yang membantu dan mengatasi hambatan-hambatan dalam mengajar baik hambatan psikologis maupun hambatan fisik.

Belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya.

Dale seperti dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Sementara Baugh mengatakan kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dari indera lainnya.⁹

Beberapa hambatan yang terjadi dalam belajar dapat diatasi dengan cara guru berusaha agar dalam memberikan informasi kepada siswa dapat mengikutsertakan berbagai media terutama media audio visual (media pandang dan dengar) baik yang berupa CD player dan lain sebagainya sehingga siswa memperoleh pengalaman secara nyata. Apabila

⁸ Arif S. Sadiman, ddk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 16-17.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, h. 9-10.

siswa hanya mendengar pelajaran dengan kata-kata maka pengalaman itu hanya bersifat abstrak yang dapat membuat pelajaran yang diberikan dianggap sukar oleh siswa, kurang menarik dan mudah dilupakan sehingga untuk menghindari terjadinya hal-hal tersebut penggunaan media sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Salah satu contoh media audio visual ini adalah dalam materi tajhiz mayat video/film bersuara, jadi dengan media jenis ini guru dapat menampilkan atau memutar video/film di depan siswa, yaitu video tentang bagaimana cara mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menshalatkan dan juga menguburkan. Dengan media ini mudah bagi guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan, apabila ada siswa yang kurang paham guru bisa memutar kembali video/filmnya, dengan begitu pelajaran yang dianggap oleh siswa selama ini sukar akan menjadi mudah dan menarik.

Selain itu media pendidikan merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran tajhiz mayat dan media itu sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam suatu pembelajaran, terutama pembelajaran tajhiz mayat dengan menggunakan media dapat membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa maupun mengajar bagi guru.

Abdul Halim Ibrahim seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad menjelaskan bahwa media pengajaran sangat penting selain bertujuan untuk membangkitkan rasa senang dan gembira kepada siswa-siswa juga dapat memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk kesekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak para

siswa, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran ini membutuhkan gerak dan karya.¹⁰

Jadi dengan adanya media pembelajaran dapat membuat pelajaran lebih menarik dan juga dapat mengurangi kesulitan dalam memahami keterampilan bagi siswa melalui praktek, begitu juga halnya pembelajaran tentang tajhiz mayat guru dapat menciptakan berbagai macam situasi baru dalam kelas, sehingga tidak membosankan.

C. Pertimbangan Memilih Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran seharusnya dilakukan oleh guru secara arif dan bijaksana. Hal itu mengingat perbedaan karakteristik setiap media dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Soeparno menyebutkan ada delapan yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

1. Hendaknya guru mengerti karakteristik setiap media, sehingga guru dapat mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan. Dengan mengetahui karakteristik setiap media itu guru juga akan dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan setiap media.

Jadi, sebelum memilih media seorang guru itu alangkah baiknya mengetahui karakteristik yang ada pada media itu dengan begitu akan diketahui juga kekurangan dan kelebihan yang ada pada media tersebut.

2. Hendaknya guru memilih media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya, untuk melatih keterampilan menyimak dan baiknya kalau guru menggunakan atau memilih media radio atau rekaman. Untuk melatih keterampilan berbicara secara spontan akan sangat sesuai apabila guru memilih media gambar atau media *flash card*.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 76

3. Hendaknya guru memilih media yang sesuai dengan metode yang digunakan. Misalnya, *flash card* akan sesuai dengan metode latihan dan praktik. Contoh lain adalah CD player ini sesuai dengan metode demonstrasi.
4. Hendaknya guru dalam memilih media disesuaikan dengan materi yang akan dikomunikasikan. Misalnya jika materi yang diajarkan tentang praktek jenazah maka guru harus mempersiapkan media seperti kain kapan, boneka dan lain sebagainya
5. Hendaknya guru dalam memilih media sesuai dengan keadaan siswa.
6. Hendaknya guru dalam memilih media memperhatikan atau mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan tempat media dipergunakan. Misalnya guru ingin memakai media CD player ini tidak cocok jika situasi lingkungan tidak mendukung dalam artian fasilitas yang disediakan tidak memadai, misalnya sekolah itu belum ada aliran listrik yang cukup untuk dialirkan ke tiap-tiap ruang kelas.
7. Hendaknya guru dalam memilih media disesuaikan dengan kreativitas dan kemampuan guru. Jadi sebelum memilih media guru itu harus benar-benar tahu dan mampu mengoperasikan/mempergunakan media tersebut.
8. Guru dalam memilih media hendaknya tidak berpegang pada asumsi bahwa media itu baru atau hanya satu-satunya media yang dipunyai oleh guru.¹¹

Menurut Dick dan Carey yang di kutip oleh Sudiman menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada 4 (empat) faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu:

1. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau di buat sendiri. Maksudnya jika media yang ingin digunakan oleh guru tidak ada di sekolah maka guru harus membeli atau membuatnya, contohnya seorang guru ingin

¹¹ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Intan Pariwara 1988), h. 10-11

- mengajarkan tentang praktek mengkafani jenazah kepada anak didiknya, media yang digunakan adalah kain kafan, boneka kapas dan lain-lain, jika media-media yang diperlukan itu tidak ada maka ia harus membelinya atau membuatnya.
2. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri barang tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Misalnya guru ingin membeli media yang digunakan untuk praktek pemandian jenazah, yaitu mulai dari sabun, kain basahan, gayung dan lain-lain yang berhubungan dengan proses pemandian jenazah dia harus tau apakah untuk membeli semua media itu ada cukup dana.
 3. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya media bisa digunakan dimana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Contohnya guru menggunakan media kaset-kaset atau rekaman dalam memperdengarkan doa-doa yang berhubungan dengan sholat jenazah kepada siswa. Media ini praktis dan mudah dibawa kemana saja.
 4. Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.¹² Maksudnya tidak masalah jika sebuah media itu mahal asalkan dapat bertahan lama, jika di bandingkan dengan yang media lain yang murah tapi tidak bertahan lama. Misalnya guru menggunakan media CD player yang mungkin harganya lebih mahal di bandingkan dengan media gambar, tapi media CD player akan bertahan lama dibandingkan dengan media gambar/foto.

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas, tentunya media yang disediakan oleh guru tersebut dapat diadaptasikan dan digunakan oleh guru secara sempurna sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan demikian media benar-benar membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

¹² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 126

D. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat praktis media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹³

E. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya Asra mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.

¹³Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), 41

- b) Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- c) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan sound slide.
- d) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- e) Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Azhar Arsyad :

- a) Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- b) Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio.
- c) Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
- d) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual, multimedia, media realia. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda dalam pembelajaran audio visual.

F. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.¹⁴

G. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁵

¹⁴Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, h. 31.

H. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual, kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Kelebihan media audio visual:

- 1) tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi efektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

b. Kelemahan media audio visual:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.

- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

I. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI

1. Jenis-jenis Media Audio Visual

Adapun jenis-jenis media audio visual yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI adalah:

1. Audio-Visual Murni

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

a. Film Bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... h. 49-50.

dengan apa yang dipelajari. Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tema pembelajaran, contohnya film Khalifah Umar ibn Khatab bisa di tampilkan pada materi SKI.
- b) Dapat menarik minat siswa.
- c) Benar dan autentik.
- d) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan.
- e) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
- f) Perbendaharaan bahasa yang benar .

b. Video

Ada beberapa jenis video yang bisa digunakan dalam pembelajaran, seperti:

1) Video 3 Dimensi.

Video 3 dimensi memberikan tayangan tiga dimensi atau terlihat lebih nyata dengan menggunakan bantuan alat kaca mata khusus.

2) Video Animasi

Video animasi ialah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi.

3) Video You tube

Video you tube ialah video yang dapat dilihat melalui aplikasi you tube.

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang

disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

c. Program Tv

Selain film dan video, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Televisi dalam pengertiannya berasal dari dua kata, yaitu tele (bahasa Yunani), yang berarti jauh, dan visi (bahasa Latin), berarti penglihatan.

Television (bahasa Inggris) bermakna melihat jauh. Kata melihat jauh mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada satu tempat (stasiun televisi) yang dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi minitor atau televisi set.

Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. Dengan demikian peranan TV baik sebagai gambar hidup atau radio yang dapat menampilkan gambar yang dapat dilihat dan menghasilkan suara yang dapat didengar pada waktu yang sama.

Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Banyak siaran televisi yang khusus menginformasikan atau menyiarkan pesan-pesan materi pendidikan dan pengajaran, yang disebut televisi pendidikan (educational television), salah satu program tv yang dapat digunakan untuk pembelajaran PAI dalam materi sejarah kebudayaan islam adalah seperti mozaik islam, jejak para sufi, khazanah dan islam masa kini.

Kelebihan media televisi sebagai berikut:

- a) Memiliki daya jangkauan yang lebih luas.
 - b) Memiliki daya tarik yang besar, karena memiliki sifat audio visual.
 - c) Dapat mengatasi batas ruang dan waktu.
 - d) Dapat menginformasikan pesan-pesan yang aktual.
 - e) Dapat menampilkan obyek belajar seperti benda atau kejadian aslinya.
 - f) Membantu pengajar memperluas referensi dan pengalaman.
 - g) Sebutan televisi sebagai jendela dunia, membawa khalayak untuk dapat melihat secara langsung peristiwa, suasana, dan situasi tempat, kota, daerah-daerah di belahan dunia.
- d. Proyektor LCD

Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu Overhead Projector (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada lembaran bening. Proyektor LCD biasanya digunakan untuk menampilkan gambar pada presentasi atau perkuliahan, tapi juga bisa digunakan sebagai aplikasi home theater. Untuk menampilkan gambar, proyektor LCD mengirim cahaya dari lampu halide logam yang diteruskan ke dalam prisma yang mana cahaya akan tersebar pada tiga panel polysilikon, yaitu komponen warna merah, hijau dan biru pada sinyal video.¹⁷

¹⁷Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), h.

2. Audio-Visual tidak murni

Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda . Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti:

a) Sound slide (Film bingkai suara)

Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi .

Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indera siswa yang terlibat (visual dan audio).

Dengan semakin banyaknya indera yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: power point, camtasia, dan windows movie maker.

2. Contoh Pemanfaatan Audio Visual di Kelas

Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus

mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Audio-visual merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Adapun bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dengan audio-visual khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Materi Qur'an-Hadits, misalnya dalam menerangkan tajwid. Dahulu sebelum teknologi berkembang, tajwid diajarkan hanya secara verbalistis, atau dengan menggunakan lingkaran tajwid. Akan tetapi dizaman sekarang bisa dikembangkan dengan menggunakan media interaktif dengan mikro media flash, windows movie maker, seperti menggunakan CD pembelajaran tajwid.¹⁸

2. Ranah Afektif

- a. Materi Aqidah untuk menjelaskan tentang rukun iman maupun rukun islam. Materi akhlaq untuk menjelaskan tentang keteladanan bisa dikembangkan dengan memutar film atau video.
- b. Materi sejarah kebudayaan islam yang bersifat pengetahuan, akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media seperti sound slide, sehingga memungkinkan siswa yang kurang dapat menerima pelajaran dengan hanya menggunakan indra pendengar, mampu lebih memahami dengan adanya kombinasi gambar dan suara.

¹⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . h. 155

3. Ranah Psikomotor.

Materi fiqh, dimana materi ini banyak yang berbentuk prosedural yang dirasa cocok untuk dikembangkan dengan media audio-visual, misalnya:1) Ketika menjelaskan tentang tata cara shalat, 2) Ketika menjelaskan tentang tata cara haji, 3) Ketika menjelaskan tentang tata cara berkorban. Ketiganya akan lebih menarik ketika dikembangkan dengan media audio-visual, misalnya dengan menggunakan film, video, mikromedia flash ataupun windows movie maker.

3. Penggunaan Audio-Visual dalam Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan audio-visual untuk pembelajaran yaitu:

- a. Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio-visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b. Guru juga harus mengetahui durasi media audio-visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
- c. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
- d. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.¹⁹

¹⁹Asnawir dan Basyaruddin, *Media Pembelajaran*, h. 97-98

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus cerdas dan cermat dalam menggunakan media audio visual, baik itu persiapan, durasi, dan aktifitas lanjutan, agar proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

J. Materi Tajhiz Jenazah dalam Pembelajaran PAI di SMPN I Jantho

1. Tajhiz Jenazah

Tajhiz jenazah adalah menyelenggarakan pelaksanaan fardhu kifayah terhadap mayit mulai dari memandikan hingga menguburkan.²⁰Sebelum melaksanakan fardhu kifayah tersebut, ada beberapa yang harus dilakukan setelah melihat dan mengetahui seseorang yang telah meninggal dunia. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memejamkan kedua matanya.
2. Melembutkan sendi-sendi mayat agar tidak keras
3. Menutup seluruh tubuh mayat dengan kain.
4. Menyegerakan untuk melaksanakan fardhu kifayah
5. Menentukan tempat penguburannya.²¹

Jadi yang harus dilakukan oleh orang yang ada disekitarnya setelah mengetahui seseorang itu meninggal dunia adalah hendaknya kelopak mata simayat ditutup/di pejamkan, mendoakan dan memintakan ampun atas dosanya.Selanjutnya melembutkan sendi-sendi mayat agar tidak menjadi keras dan meletakkan sesuatu diatas perut mayat agar tidak kembang.Dan kemudian menutup tubuh mayat dengan kain, ini dilakukan

²⁰ Suhaimi, *Fiqh Kematian*, Cet ke1 (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. 10.

²¹ Suhaimi, *Fiqh Kematian.....*, h. 10-11

sebagai penghormatan atas mayat dan agar aurat nya tidak terbuka. Kemudian menyegerakan melaksanakan fardhu kifayah (memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan) dan yang terakhir menentukan tempat penguburannya.

2. Proses Penyelenggaraan Jenazah

Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci tentang pelaksanaan pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menshalatkan hingga menguburkan mayat.

a. Memandikan Jenazah

Semua jenazah Muslim wajib dimandikan kecuali Muslim yang mati syahid, yakni terbunuh dalam peperangan dalam peperangan melawan orang kafir boleh tidak dimandikan, dikafani dan tidak pula dishalatkan, mereka dapat langsung dikuburkan bersama darah dan pakaian yang sedang dipakainya, karena semua itu akan menjadi saksi nyata di hadapan Tuhan nanti atas kegigihannya ketika di dunia dalam membela agama Allah swt.²²

a. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah ialah:

1. Mayat orang Islam
2. Ada tubuhnya walaupun sedikit
3. Mayat itu bukan mati syahid.²³

Disaat mayat dimandikan maka disunahkan untuk dimandikan tiga kali, lima kali atau lebih, yaitu dengan air dan daun bidara. Seperti sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim:

²² Suhaimi, *Fiqh Kematian....*, h. 82-83

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet ke 39. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 165.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةِ الْأَنْصَارِيَِّّةِ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِئْنَا تُوْفَيْتَ ابْنَتُهُ زَيْنَبُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا بِثَلَاثٍ أَوْ خَمْسٍ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلِي فِي لَاحِرَةِ كَافُورًا وَشَيْئًا مِنْ كَأْفُورٍ فَإِذَا فَرَغْتَنَ فَإِذَا ذُنْبِي. فَلَمَّا فَرَغْنَا أَدْنَاهُ. فَأَعْطَانَا حِفْوَهُ فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ، تَعْنِي إِزَارَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Artinya:

1203. Dari Ummu Athiyah Al-Anshariyah, ia berkata, “Rasulullah saw menemui kami saat putri beliau, Zainab, meninggal dunia lalu bersabda, ‘Mandikanlah dia tiga kali, lima kali, atau lebih banyak lagi jika menurut kalian perlu, dengan air dan bidara. Campurkan kamper atau sebagian dari kamper pada bilasan terakhir. Kemudian setelah selesai beritahu aku, setelah selesai, kami memberitahu beliau. Beliau kemudian memberikan *izar* (sarung) beliau pada kami lalu bersabda, ‘jadikan ia sebagai pakaian yang melekat pada jasadnya,’ maksud beliau *izar* beliau.”²⁴

Dari hadis Rasulullah di atas dapat dipahami bahwasanya jika jenazah itu seorang wanita maka yang memandikannya juga wanita, kecuali wanita dengan suaminya. Jenazah dimandikan sebanyak tiga kali, jika tidak cukup boleh lima kali, jika tidak cukup boleh ditambah jika itu perlu, tetapi ulama membatasinya sampai tujuh kali, namun konteks sabda ”jika menurut kalian perlu,” beliau menyerahkan hal itu pada mereka sesuai maslahat dan kebutuhan. Kemudian jika setelah dimandikan ada kotoran keluar, maka bagian yang mengeluarkan kotoran tersebut disumbat, air bilasan hendaknya dicampur dengan daun bidara, karena daun ini dapat membersihkan dan memperkeras jasad mayat. Pada bilasan

²⁴ Abdullah Alu Bassam, *Fikih Hadist Bukhari-Muslim*, Yasir Amri, Cet I, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), h.418-419.

terakhir mayat diberikan wewangian dengan kamper, selain baunya wangi, kamper juga bisa mengeraskan jasad mayat supaya tidak cepat rusak.²⁵

Ketika memandikan mayat, hendaknya mayat itu di mandikan dari bagian kanannya, seperti hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim:

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
عُسْنِ ابْنَتِهِ: إِدْأَنَ بِمِيَا مِنْهَا وَمَوَاضِعِ الوُضُوءِ مِنْهَا (رواه ا مسلم)

558. Dari Ummu Arthiyah RA, dia berkata: “Rasulullah saw bersabda ketika putrinya dimandikan, ‘Mulailah bagian kanannya serta tempat-tempat wudhu darinya.’”²⁶

Mandi untuk melepaskan kewajiban itu sekurang-kurangnya dilakukan satu kali, merata keseluruh badannya, sesudah najis yang ada pada badannya dihilangkan dengan cara bagaimanapun. Sebaiknya mayat diletakkan ditempat yang tinggi, seperti ranjang atau balai-balai, ditempat yang sunyi, bearti tidak ada orang yang masuk ketempat itu selain orang yang memandikan dan orang yang menolong mengurus keperluan yang bersangkutan dengan mandi. Pakaian yang diganti dengan kain basahan, sebaiknya kain sarung, supaya aurat nya tidak mudah terlihat. Setelah diletakkan diatas ranjang kemudian didudukkan dan punggungnya disandarkan pada sesuatu, lalu perutnya disapu dengan tangan lalu ditekankan sedikit supaya keluar kotorannya. Perbuatan itu hendaknya diikuti dengan air dan wangi-wangian agar menghilangkan bau kotoran yang keluar. Sesudah itu mayat ditelemtangkan, lalu dicebokkan dengan tangan kiri yang memakai sarung tangan. Sesudah cebok, sarung tangan hendaknya diganti dengan sarung tangan yang bersih, lalu anak jari kiri dimasukkan kedalam mulutnya, digosok giginya,

²⁵ Abdullah Alu Bassam, *Fikih Hadist*, ... h. 420-421

²⁶ H.A. Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Cet III, Jilid I, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980), h. 380.

dibersihkan mulutnya, dan diwudhukkan. Kemudian kepala dan janggutnya di basuh, rambut dan janggutnya disisir perlahan-lahan. Rambutnya yang tercabut hendaknya dicampurkan kembali ketika mengkafaninya. Lalu bagian tubuh yang kanannya dibasuh kemudian sebelah kirinya.²⁷

Dan apabila mayat telah selesai dimandikan kemudian keluar kotorannya, semisal kencing, berak atau darah, maka kemaluannya ditutup dengan kapas, kemudian dibasuh tempat yang bernajis itu, kemudian diambilkan lagi wudhuknya. Adapun bila kotoran tersebut keluar setelah dikafani, maka memandikannya tidak perlu diulangi lagi, karena hal tersebut merupakan *masyaqqah* (suatu kesukaran).²⁸

b. Yang berhak memandikan jenazah

Kalau mayat itu laki-laki yang memandikannya hendaklah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan mayat laki-laki, kecuali istri dan muhrimnya. Sebaliknya jika mayat itu perempuan hendaklah dimandikan oleh perempuan pula. Bila seorang perempuan meninggal dunia, dan ditempat itu tidak ada perempuan, suami atau mahramnya, maka mayat itu hendaklah ditayamumkan saja, tidak boleh dimandikan oleh laki-laki yang lain. Begitu juga sebaliknya jika yang meninggal itu adalah laki-laki, sedang disana tidak ada laki-laki, istri atau mahramnya, maka mayat itu ditayamumkan saja. Kalau mayat kanak-kanak laki-laki, maka perempuan boleh memandikannya. Begitu juga kalau mayat kanak-kanak itu perempuan maka boleh pula laki-laki yang memandikannya. Jika ada beberapa orang yang berhak memandikan, maka yang lebih berhak ialah keluarga yang terdekat dengan mayat, kalau ia mengetahui kewajiban mandi

²⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet ke 39. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 165.

²⁸ Suhaimi, *Fiqh Kematian...*, h. 16

serta dapat dipercaya. Kalau tidak berpindahlah hak itu kepada keluarga jauh yang berpengalaman serta *amanah* (dipercaya).²⁹

Jadi orang yang paling utama untuk memandikan jenazah adalah keluarga si jenazah, bila jenazah itu perempuan maka yang memandikannya juga perempuan begitu pula sebaliknya, akan tetapi walaupun demikian seorang suami dibolehkan memandikan jenazah istrinya, boleh pula bagi seseorang laki-laki atau perempuan memandikan jenazah orang yang berumur kurang dari tujuh tahun, baik jenazah itu laki-laki ataupun perempuan, selanjutnya orang yang memandikan jenazah itu harus yang berpengalaman dan amanah ini bertujuan jika ada aib/kejelekan pada tubuh jenazah dapat dirahasiakan.

b. Mengkafani Jenazah

Selain memandikan, kewajiban yang harus dilakukan oleh kaum muslimin terhadap jenazah orang Muslim adalah mengkafani. Untuk mengkafani jenazah dapat menggunakan apa saja asalkan dapat menutupi tubuhnya walau sehelai kain, hukumnya adalah fardhu kifayah. Dalam mengkafani jenazah ada beberapa hal yang akan digunakan untuk mengkafani jenazah, diantaranya:

1. Kain bagus atau bersih dan dapat menutupi seluruh tubuhnya.
2. Berwarna putih
3. Diberi wangi-wangian.
4. Mayat laki-laki tiga lapis dan mayat perempuan lima lapis.³⁰

Adapun tata cara mengkafani jenazah adalah sebagai berikut:

1. Potong kain kafan tiga potong untuk mayat laki-laki atau lima potong untuk mayat perempuan.

²⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam ...*, h. 166-167

³⁰ Sayyiq Sabiq, *Fiqh Sunnah* Jilid IV, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), h. 90-91.

2. Rentangkan potongan-potongan kain kafan tersebut dan letakkan jenazah di atasnya, kemudian dibalutkan ke seluruh tubuhnya.
3. Berikan kapas secukupnya pada bagian-bagian tubuh yang berlubang, agar dapat menyumbat cairan yang keluar dari lubang tersebut.
4. Taburkan kapur barus keseluruh tubuh jenazah sebelum dibalut kain.
5. Agar kain kafan tidak terlepas maka ikatlah dengan tali kain yang sudah disiapkan.³¹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kain kafan yang wajib untuk mayat adalah satu lembar kain yang dapat menutupi semua badannya, dan disunatkan kain kafan untuk laki-laki tiga lapis kain putih, dan dibuat wangi-wangian yang ditaruh kemenyan, kemudian ditaruh balsam pengawet atau wangian khusus untuk orang meninggal. Sedangkan wanita dikafani dengan lima lapis kain yaitu kain sarung, kain penutup kepala, baju dan dua lapis pembalut seuruh tubuhnya.

c. Shalat Jenazah

Shalat jenazah hukumnya fardhu kifayah yaitu cukup dilaksanakan oleh beberapa orang kaum muslimin. Disunatkan imam berdiri dekat kepala jenazah laki-laki dan bagian tengah jika jenazah itu perempuan.

Shalat jenazah adalah shalat yang dikerjakan dengan 4 takbir, tanpa ruku', i'tidal, sujud dan duduk.³²

³¹ M. As'ad Thoha. *Fiqh untuk kelas X*. (Bandung: Al Maktabah Sidoarjo, 2007), h. 43.

³² Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat lengkap*, (Jakarta: Bintang Indonesia, tt), h. 72.

1. Syarat-syarat shalat jenazah
 - a. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani.
 - b. Letak jenazah sebelah kiblat dari orang yang menyembahyangi, kecuali bila shalat gaib.
 - c. Shalat jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu harus suci dari hadast dan najis, suci badan, tempat dan pakaian, menutup auratnya, dan menghadap kiblat.
2. Rukun dan cara mengerjakan shalat jenazah.
 - a. Niat.

Untuk mayat laki-laki niatnya:

اصلى على هذا الميت اربع تكبيرت فرض الكفاية ما مو ما / إما ما لله تعالى

Untuk mayat perempuan niatnya:

اصلى على هذه الميتى اربع تكبيرت فرض الكفاية ما مو ما / إما ما لله تعالى

- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Dilakukan dengan empat kali takbir
- d. Takbir yang pertama membaca surah Al-fatihah (tidak membaca surat yang lain)
- e. Selanjutnya setelah membaca surah al-Fatihah lalu takbir yang kedua dan membaca shalawat kepada nabi.
- f. Setelah takbir yang ketiga, lalu membaca doa setidak-tidaknya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ ، وَارْحَمَهُ ، وَعَافِهِ ، وَاعْفُ عَنهُ ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ ،
 وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا
 كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ ،
 وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ ،
 وَأَعِزَّهُ مِنَ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

- g. Setelah selesai takbir keempat, lalu membaca doa sebagai berikut:

اللهم لاتحر منا جر هو لاتفتنابعده واغفر لنا وله ولاخواننا
 الذين سبقونا بالايمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين امنوا
 ربنا انك رؤوف رحيم

h. Kemudian salam.³³

Jadi dalam shalat jenazah ini imam bertakbir sebanyak empat kali, sesudah takbir pertama ia membaca fathihah, dan setelah takbir kedua berselawat kepada nabi saw, lalu setelah takbir ketiga dan ke empat dibaca pula do'a untuk si mayat.

Ada sesuatu yang sangat memprihatinkan kita berkaitan dengan shalat jenazah ini, yaitu masih ada kita jumpai di beberapa tempat dimana ketika berlangsung pelaksanaan shalat jenazah banyak orang yang hanya menjadi penonton, bahkan diantara penonton itu terkadang keluarga dekat simayit itu sendiri. Keadaan ini menunjukkan betapa masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat kita terhadap pentingnya shalat jenazah tersebut. Padahal kita ketahui bahwa shalat jenazah itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari rasa cinta dan sayang kita kepada mayat itu sendiri, karena ketika kita melakukan shalat itu kita mendoakan agar Allah swt mengampuni dosanya dan memasukkannya ke dalam surga.

d. Menguburkan Jenazah

Menguburkan atau memakamkan jenazah merupakan kewajiban terakhir dalam pengurusan jenazah. Penguburan jenazah dimaksudkan untuk menjaga kehormatan mayat dan menjaga kesehatan orang-orang yang berada di sekitar tempat tersebut. Menguburkan jenazah dilakukan setelah jenazah terlebih dahulu dimandikan, dikafani hingga mayat siap dishalatkan, kecuali jenazah yang meninggal karena mati syahid.

Adapun langkah-langkah dalam menguburkan jenazah adalah sebagai berikut:

³³ Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan*,... h. 73.

1. Setelah jenazah dibawa sampai ketempat pemakaman mayat, kemudian kerenda diangkat perlahan-lahan ke mulut liang lahat yang sudah digali sebelumnya.
2. Membuka tali pengikat tikar, lalu memasukkan jenazah ke liang lahat.
3. Jenazah diletakkan di atas tanah dan ditidurkan dengan lambung kananya menghadap ke arah kiblat.
4. Agar posisi jenazah tidak terlentang ataupun telengkep, maka diganjar dengan bantala dari tanah yang dibulatkan.
5. Selanjutnya membuka tali-tali yang mengikat jenazah, lebih baik wajahnya menyentuh langsung dengan tanah, lalu jenazah ditutup dengan papan penutupnya, dan memasukkan kerenda ke lobang yang telah digali sambil membaca do'a:
بِسْمِ اللَّهِ وَ عَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
6. Lalu menimbun tanah ke atas jenazah dengan hati-hati dan menahan batu nisan diatas kepala dan dibenarkan juga menanam pohon pada kepala kuburannya.
7. Menyiram air secukupnya keatas kuburan dan menutup dengan daun yang masih kering seperti daun kelapa.
8. dan yang terakhir adalah mendoakan mayat.³⁴

Jadi membawa atau mengantarkan jenazah ketempat peristirahatan terakhir (kubur) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh rangkaian penyelenggaraan fardhu kifayah atas seorang muslim yang telah meninggal dunia. Namun yang telah disepakati oleh ulama bahwa untuk membawa sekaligus untuk mengantarkan mayat adalah kaum laki-laki, sedangkan perempuan terlihat masih diperselisihkan, selanjutnya dalam menggali kuburan disunatkan agar digali dengan kedalaman yang cukup agar terhindar dari binatang buas dan tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap. Orang yang memasukkan mayat kedalam kubur itu adalah orang yang menerima wasiat kemudian orang Islam lainnya. Ketika meletakkan mayat didalam kubur, disunatkan

³⁴ Muhammad Muslih, *Fiqh Untuk kelas X Madrasah aliyah*, (Bogor: Katalog dalam Terbitan, 2007), h. 95

disebelah kanan dan menghadap kearah kiblat. Kubur itu sunat ditinggikan tanahnya kira-kira sejengkal kepermukaan agar diketahui bahwa itu kuburan dan tidak dilecehkan serta dapat pula diletakkan batu nisan. Kemudian setelah proses penguburan selesai maka ditutup dengan mendoakan untuk simayat.

BAB III

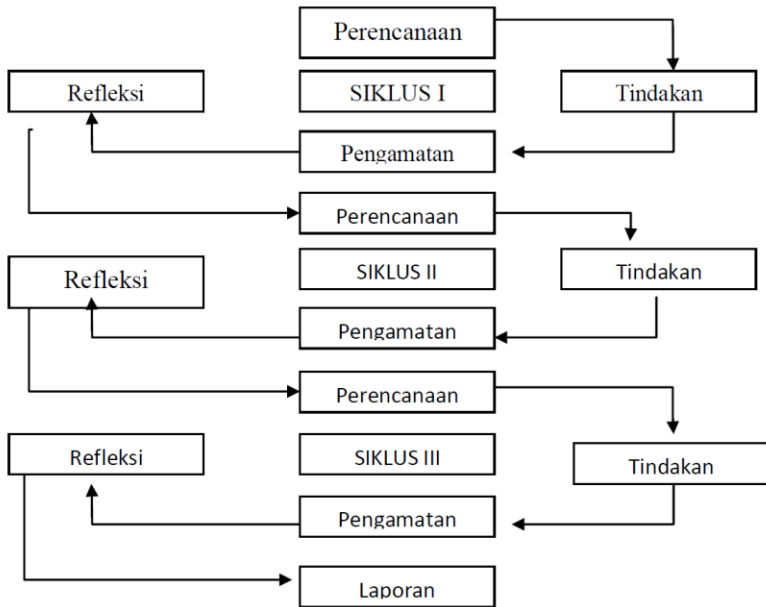
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat langsung diperhatikan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut. Mengacu pada karakteristik tersebut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.¹

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah tiga siklus. Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, seperti pada gambar berikut ini.

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hal. 44-45.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*)²

Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu :

1. Perencanaan

- a) Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media audio visual.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan materi PAI yang sesuai dengan model pembelajaran media audio visual seperti yang terlampir pada lampiran.

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal.16

- c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) tentang pokok bahasan materi PAI yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran media audio visual seperti yang terlampir pada lampiran.
- d) Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta soal test.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan penerapan media audio visual pada pokok pembahasan materi PAI.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan media audio visual pada pokok bahasan materi PAI yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan, setelah selesai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media audio visual pada pokok bahasan materi PAI. Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam merefisi

berbagai kelemahan pada RPP siklus pertama dalam menyusun RPP siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.³

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Kota Jantho dengan jumlah 30 siswa. Penelitian dilaksanakan pada materi PAI.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrument pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaran Tes, melalui penerapan media audio visual tes diberikan setelah pembelajaran berlangsung siswa dengan siklus. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 10 soal.⁴
2. Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa, digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.⁵
3. Angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dalam bentuk pertanyaan tertulis dan

³Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.71

⁴Kunandar, *Penelitian Tindakan . . .* h. 137

⁵Sumadi suryabrata, *Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal.97

jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis yaitu :
dalam bentuk isian, symbol, atau tanda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang bergantung pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes akhir (postes) berjumlah 10 soal.
2. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Angket yaitu bentuk pertanyaan tertulis yang menyediakan beberapa alternative jawaban guna mengumpulkan data dari siswa yang terpilih sebagai sampel. Angket berfungsi untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual. Respon diberikan kepada siswa setelah selesai kegiatan belajar mengajar seluruhnya, respon ini diisi oleh masing-masing siswa.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah

1. Analisis Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMPN 1 Kota Jantoh untuk ketuntasan belajar jika seorang siswa mendapatkan

skor ≥ 75 maka dikategorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Mendiknas mengemukakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal apabila dikelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ dari jumlah siswa tuntas secara individual⁶. Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang dibagikan pada tiap pertemuan. Data hasil belajar yang diperoleh masih berupa data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase yaitu :⁷

a. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka presentasi

F= Frekuensi yang dijawab benar

N=Jumlah soal

b. Ketuntasan Klasikal⁸

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka presentasi

F= Jumlah Siswa yang tuntas

N=Jumlah Siswa keseluruhan

⁶Agung A, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Singaraja:Undiksha Singaraja,2010), hal.8

⁷Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hal.43

⁸Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hal. 43

Tabel 3.1 : Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Persentase	Hasil Belajar Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai ketuntasan 65. Nilai 65 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan pada mata pelajaran PAI.

2. Analisis Aktifitas Siswa

Data Aktifitas siswa diperoleh dari pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan media audio visual pada kelas VII SMPN 1 Kota Jantho, adapun terlaksana atau tidaknya penulis menganalisis hasil data dengan menggunakan statistik deskriptif (skor rata-rata). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Siswa

Tabel. 3.2 : Kriteria Aktivitas Belajar Guru dan Siswa

No	Aktivitas	Kualifikasi
1	85%-100%	Sangat Aktif
2	70%-84%	Aktif

3	55%-69%	Cukup Aktif
4	45%-54%	Kurang Aktif
5	0%-45%	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan kriteria diatas, maka tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan baik jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada katagori aktif dan sangat aktif.

3. Analisis Respon Siswa

Data untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran media audio visual juga menggunakan statistik persentase (%).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Siswa

F. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan hasil belajar PAI terhadap aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran media audio visual pada kelas VII SMPN 1 Kota Jantho.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 85% dengan memperoleh minimal 65% dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Kota Jantho merupakan salah satu di antara banyak SMP Negeri lainnya yang ada di Aceh Besar. Dilihat dari letaknya SMP Negeri 1 Kota Jantho menempati posisi yang cukup strategis dengan kondisi sekolah yang bersih, nyaman, dan teratur. Berikut akan dijelaskan kondisi lingkungan sekolah serta hal-hal yang mencakup di dalamnya. Adapun batasan lokasi sebagian berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kebun
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah barat berbatasan dengan dinas kesehatan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kota Jantho
Alamat	: Jln Prof. A. Majid Ibrahim
Nomor dan SK Pendirian	: 19680211910
Terhitung Mulai Tanggal	: 14 Juli 1981
No. Statistik Sekolah	: 20.1.060.11.7014
NPSN	: 10100207
Kode Pos	: 23911
Provinsi	: Aceh
Kabupaten/Kota	: Aceh Besar
Kecamatan	: Kota Jantho
Status Gedung	: Gedung sendiri
Bangunan	: Permanen
Jumlah Ruang	: 12 Ruang
Jumlah guru/pegawai	: 36
Jumlah Murid Seluruhnya	: 267

SMP Negeri 1 Kota Jantho didirikan pada tahun 1981.
Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMP Negeri 1 Kota Jantho:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Amiruddin	1981 – 1986
2. Drs. Abd. Rasyid Azmi	1986 – 1988
3. Drs. Basri Hasyim	1988 – 1996
4. Drs. Zakiun Fuadi	1996 – 2000
5. Djamaluddin S.Pd	2000 – 2002
6. Drs. A. H. Risman	2002 – 2007
7. Muhtar, S.Pd	2007 – 2009
8. Dra. Nurhayati	2009 – 2011
9. Aisyah, S.Pd	2011 ampai sekarang

Sumber Data :Tata Usaha SMP Negeri 1 Kota Jantho Tahun 2016

2. Visi dan Misi

a. Visi sekolah

“Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, berprestasi, islami dan kompetitif”.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut di atas maka SMP Negeri 1 Kota Jantho dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam lingkungan sekolah.
2. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
3. Menanamkan prinsip - prinsip Imtaq dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah

4. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mampu mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.
5. Menciptakan proses pembelajaran yang berstandar Nasional dan berbasis lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat.
6. Meningkatkan sarana prasarana dalam rangka peningkatan pelayanan sekolah.
7. Mengupayakan pembelajaran dengan CTL dan IT, menerapkan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.
8. Menanamkan prinsip-prinsip Imtaq dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah.
9. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada warga sekolah, masyarakat, dan instansi terkait.
10. Meningkatkan disiplin warga sekolah
11. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler melalui pengembangan diri siswa.

3. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Adapun sarana dan fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 1 Kota Jantho untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar, berikut ini akan dijelaskan tentang sarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Kota Jantho.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Kota Jantho.

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tamu	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Belajar Teori	16	Baik
	Ruang Belajar Teori	3	Rusak Ringan
	Ruang Belajar Teori	4	Rusak Berat

6.	Ruang Laboratorium IPA	1	Rusak Ringan
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium Komputer 1	1	Baik
9.	Ruang Laboratorium Komputer 2	1	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang Serba Guna	1	Baik
12.	Musholla	1	Rusak Ringan
13.	Ruang Osis	1	Baik
14.	Ruang Olahraga	-	-
15.	Ruang BK	1	Baik
16.	Ruang TV E	1	Baik
17.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
18.	Tempat parker	1	Baik
19.	Gudang	1	Baik
20.	WC	2	Baik
	WC	2	Rusak Ringan

Sumber Data :Tata Usaha SMP Negeri 1 Kota Jantho Tahun 2016

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam setiap instansi pendidikan guru merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena mereka adalah orang yang banyak bertanggung jawab atas berhasil tidaknya seorang siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa tersebut. Untuk dapat mengetahui keadaan guru yang ada di SMP Negeri 1 Kota Jantho berjumlah 88 orang termasuk dengan karyawan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Status dan Jumlah Guru di SMP Negeri 1 Kota Jantho.

NO.	Tingkat Kelas	Jumlah
1.	Guru Tetap (Pegawai Negeri)	56
2.	Guru Tidak Tetap (Guru Bakti)	7
3.	Guru Honor Peg. TU	3 16

	Petugas Kebersihan	2
4.	Penjaga Malam	1
5.	Satpam	1
Jumlah		88

Sumber Data :Tata Usaha SMP Negeri 1 Kota Jantho Tahun 2016

Dari tabel di atas, terdapat berbagai guru bidang studi, sedangkan khusus untuk mata pelajaran agama Islam berjumlah 4 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Guru Agama SMP Negeri 1 Kota Jantho

Nama Guru	Jabatan	Alumni
Yusra, S.Ag	Wali kelas VII-2	USM
Nurul Kiswina, S.Ag	Wali kelas VII-3	USM
Nur Afrina, S.Ag	Wali kelas VIII-3	Unmuha

Sumber Data :Tata Usaha SMP Negeri 1 Kota Jantho Tahun 2016

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena sekolah tanpa siswa tidak akan mungkin terciptanya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa sebagai komponen yang terdapat dalam sebuah lembaga juga harus mendapat perhatian serius baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa pada SMP Negeri 1 Kota Jantho dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Kota Jantho.

NO	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	5	50	57	109
2	Kelas VIII	3	42	33	75
3	Kelas IX	4	41	42	83
Jumlah		16	135	132	267

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Kota Jantho Tahun 2016

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Jantho dan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01s/d 15 November 2016. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Kota Jantho tahun ajaran 2016/2017.

Pelaksanaan penelitian pembelajaran PAI melalui penerapan media audio-visual VIISMP Negeri 1 Kota Jantho ini terdiri dari tiga tahap. Yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan evaluasi/tes dan tahap olah data dan analisis data.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi langsung ke sekolah. Melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan menunjukkan surat rekomendasi melakukan penelitian. Kemudian berkonsultasi dengan guru bidang studi tentang materi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing II, yaitu berupa instrument penilaian tes siswa dan keperluan lainnya dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

2. Tahap Pelaksanaan Evaluasi

Sebelum proses belajar mengajar terjadi peneliti menggunakan waktu 5 menit untuk menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan pembelajaran materi tajhiz jenazah dengan menggunakan media audio visual, kemudian peneliti memberikan 10 soal menyangkut dengan materi PAI yang telah diajarkan.

3. Tahap olah data dan analisis data

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan tentang peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VII.

B. Penerapan Media Audio Visual dalam Materi PAI

Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Audio-visual merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam atau sering disingkat PAI merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMPN I Jantho, oleh sebab itu untuk dapat menanamkan serta meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan media ketika proses belajar mengajar merupakan salah satu cara agar proses pembelajaran menyenangkan. Dalam penggunaan media ini guru juga dituntut dapat menggunakan metode berkaitan dengan media dan materi ajar. Metode yang bervariasi digunakan dalam penjelasan isi pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran yang diberikan.

Untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh guru PAI ketika proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Metode yang pakai oleh guru dalam pembelajaran PAI.

No	Alternative jawaban	F	%
A	Ceramah	13	44%
B	Ceramah dan Diskusi	7	23%
C	Ceramah dan Demontrasi	10	33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 44% siswa menjawab metode yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah, 23% siswa yang menjawab metode diskusi dan 33% siswa menjawab guru menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI. Biasanya siswa mengalami kebosanan dan kurang perhatian terhadap pembelajaran apabila tidak menggunakan media dan keterampilan mereka dalam mempraktekkannya juga kurang.

Untuk mengetahui respon siswa dalam belajar PAI jika guru menggunakan media audio visual saat proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6.Respon siswa dalam belajar PAI jika guru menggunakan media.

No	Alternative jawaban	F	%
A	Sangat senang	17	57%
B	Senang	7	23%
C	Kadang-kadang senang	6	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 57% siswa menjawab sangat senang jika guru menggunakan media pada saat memberikan materi ajar, 23% siswa yang menjawab senang dan sebanyak 20% siswa menjawab kadang-kadang senang jika guru menggunakan media pada saat proses belajar-mengajar.

Untuk mengetahui seberapa maksimal penggunaan media audio visual yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi ajar, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Penggunaan media oleh guru PAI dalam menyampaikan materi ajar

No	Alternative jawaban	F	%
A	Sangat sering	5	17%
B	Sering	8	30%
C	Kadang-kadang	16	53%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 17% siswa menjawab guru PAI sangat sering menggunakan media pada saat menyampaikan materi ajar, 30% siswa yang menjawab sering dan 53% menjawab guru PAI kadang-kadang menggunakan media pada saat menyampaikan materi ajar.

C. Peningkatan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun tahap perencanaan dan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri. Kegiatan observasi dibantu oleh pengamat yaitu guru mata pelajaran PAI Ibu Nurul Kiswina S.Pd.I. Sedangkan untuk tahap refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Adapun uraian pelaksanaan kegiatan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari Selasa tanggal 1 November 2016. Berikut adalah hasil penelitian siklus I pada materi PAI dengan menggunakan media audio visual.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilaksanakan untuk pertemuan pertama, yaitu:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan media audio visual.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan ajar untuk membantu siswa mempelajari materi yang akan dipelajari
- 3) Menyusun Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan soal post tes setiap tindakan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kota Jantho
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII
Materi Pokok	: Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

a. KOMPETENSI INTI:

- KI -1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,

damai), santun, responsive, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN PENCAPAIAN KOMPETENSI

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah	Mampu memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah.
2	Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah	Mampu memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah

C. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

1. Kewajiban terhadap jenazah antara lain: memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburnya.
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak.
3. Bagi laki-laki disunahkan tiga helai kain kafan, bagi perempuan lima helai kain kafan.
4. Tata cara *salat* jenazah berbeda dengan *salat* biasa. Pada *salat* jenazah, tidak ada ruku dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjenguk atau *berta'ziyyah* dan berziarah kubur.
6. Mengurus jenazah hukumnya *farḍu kifāyah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PERTEMUAN PERTAMA Siklus I (2 JP x 40 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	Memberikan salam Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar Menanyakan kehadiran siswa Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa Tanya jawab materi sebelumnya Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point.	10 menit
Inti	Mengamati Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan tatacara penyelenggaraan	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>jenazah, secara individu maupun kelompok. Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah</p> <p>Eksperimen/Eksplor Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah</p> <p>Assosiasi Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah</p> <p>Komunikasi Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah</p> <p>Refleksi Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</p>	
Penutup	<p>Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi</p> <p>Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran Mengucapkan salam	

Sumber belajar / Alat / media

1. Al-Qur'an
2. Buku paket MA, Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam (fiqh)*, untuk kelas VII, Semarang: PT Toha Putra, 2008.
3. Buku paket SMP, Abu Ahmadi. Dkk, *Pendidikan Agama Islam (fiqh)*
4. Infocus
5. Laptop
6. Karton
7. Gambar

Penilaian hasil belajar:

a) Jenis Penilaian:

- Lisan
- Proses.
- Tulisan

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua rancangan penelitian dipersiapkan, peneliti (sebagai guru) melaksanakan tindakan kelas, dengan subjek penelitian kelas VII/1SMPN I Jantho. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran (RPP) dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yaitu tentang tajhiz mayat. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa yang telah terpilih sebagai tutor untuk mempelajari materi tentang “tajhiz mayat”.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Guru mata pelajaran PAI sebagai pengamat atau observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan motivasi siswa serta untuk melihat interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus 1

Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
Kegiatan Awal 1. Siswa menyiapkan buku dan alat tulis serta	3	Baik

sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran		
2. Suasana kelas tenang dan siswa mengkondisikan diri menerima pelajaran	2	Cukup
3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	Baik
4. Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru	3	Baik
Kegiatan Inti		
1. Kesiediaan untuk menjadi tutor	4	Sangat Baik
2. Keterlibatan siswa dalam pembentukan kelompok	3	Baik Baik
3. Mendengarkan intruksi yang disampaikan guru	2	Cukup
4. Tutor membimbing dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok	3	Baik
5. Siswa mendengarkan penjelasan tutor	2	Cukup
6. Siswa bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami	2	Cukup
7. Siswa Mempresentasikan hasil diskusi	3	Baik
8. Mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari temannya	2	Cukup
9. Siswa mencatat dan merangkum materi	2	Cukup

Kegiatan Penutup		
1. Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran	3 2	Baik Cukup
2. Memberi perhatian terhadap penyimpulan teman	3	Baik
3. Munculnya ekspresi wajah yang puas dan semangat dari siswa		
Jumlah Skor	42	

Sumber data: Penelitian di kelas VII SMP N I Jantho

Kriteria Penilaian aktivitas siswa:

80% - 100% = Baik sekali

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{64} \times 100\% = 65\%$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa pada tahap siklus I di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa ketika belajar materi PAI dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 65%. Walaupun sudah digolongkan dalam kategori baik, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran, ketika tutor menjelaskan

materi masih ada yang tidak memperhatikan, serta siswa yang bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami masih sedikit. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media audio-visual.

2) Hasil Belajar Siswa

Sekolah telah menetapkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran PAI yaitu 75. Artinya siswa secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%. Nilai hasil belajar siswa pada tahap siklus I diambil dari nilai tes evaluasi pada akhir siklus.

Tabel 4.9 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Tahap Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Amaliah Mawaddah	70	Tidak Tuntas
2.	Anatasya Sintiana	75	Tuntas
3.	Andhika Djesi F	65	Tidak Tuntas
4.	Apis Amadal Hadi	60	Tidak Tuntas
5.	Chiffa Ulummi	65	Tidak Tuntas
6.	Darra Nurul Azhari	70	Tidak Tuntas
7.	Dea Amanda	85	Tuntas
8.	Dinda Ariska	80	Tuntas
9.	Jihan Maretsha	80	Tuntas
10.	Maisi Astuti	90	Tuntas
11.	M. Aljazuri	85	Tuntas
12.	Maiza Maulia	70	Tidak Tuntas
13.	Maya Sari	75	Tuntas
14.	M. Farid Hidayah	95	Tuntas

15. Nadia Riska	75	Tuntas
16. Nafa Rida Putri	75	Tuntas
17. Naila Novita	70	Tidak Tuntas
18. Oelya Rizka Mila	90	Tuntas
19. Putri Munira	95	Tuntas
20. Raudhia Magfira	80	Tuntas
21. Roni Halidi	80	Tuntas
22. Siti Nurqalisah	95	Tuntas
23. Siti Yulia Fadmida	85	Tuntas
24. Siti Zaiyana Ulfi	85	Tuntas
25. Suci Febrianti	80	Tuntas
26. Teuku Febriansyah	75	Tuntas
27. Tri Aziz Fernandez	70	Tidak Tuntas
28. Yolanda Naca Indria	85	Tuntas
29. Zul Izzati	85	Tuntas
30. Zur Rahmah	70	Tidak Tuntas
Jumlah	2360	
Rata-rata	78,7	

Sumber: Hasil Olah Data Evaluasi Siswa Kelas VIISMPN I Jantho

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus I yaitu 78,7. Dari 30 orang siswa di kelas VII/1 terdapat 21 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan 9 siswa lainnya masih belum tuntas.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan kelas} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{30} \times 100\% \\ &= 70\%\end{aligned}$$

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentase ketuntasannya diatas 85%. Pada pembelajaran siklus I ini siswa yang belum tuntas secara klasikal sebanyak 30%, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal sebanyak 70%. Setelah dilakukan evaluasi diakhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tuntas minimal, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal juga belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada tahap siklus I ini, peneliti (guru) bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan nilai tes akhir siklus I ternyata pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari ketenangan siswa ketika menerima pelajaran masih dikategorikan cukup baik. Masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran, ketika tutor menjelaskan materi masih ada yang tidak memperhatikan, serta siswa yang bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami masih sedikit. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal berikut ini:

- 1) Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media audio visual dan masih terpengaruh dengan metode ceramah.
- 2) Penjelasan guru terlalu cepat saat memberikan intruksi kegiatan pembelajaran
- 3) Kemampuan guru menguasai kelas pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang
- 4) Kemungkinan pembagian kelompok terlalu besar, sehingga siswa kurang memahami langkah-langkah dalam mengerjakan soal
- 5) Guru dalam hal bertanya kepada siswa dan meminta siswa sebagai sukarelawan masih kurang merata, sehingga belum semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada tahap siklus I ini, berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

Dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada pada siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Peneliti sebagai guru harus meningkatkan cara pembelajaran dengan memotivasi siswa sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai indikator keberhasilan, peneliti juga berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan belajar menggunakan media audio-visual dalam pokok bahasan PAI. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes untuk siklus II
- 2) Guru akan menjelaskan lebih pelan saat memberikan intruksi kegiatan pembelajaran
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap siswa tidak hanya tertuju pada seorang saja, terlebih pada pembelajaran secara kelompok.
- 4) Memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat terjadi diskusi kelompok secara maksimal.
- 5) Guru akan membagi kelompok siswa lebih kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang sehingga kelompok yang terbentuk lebih banyak
- 6) Sebaran pertanyaan dan permintaan sebagai sukarelawan kepada siswa akan diusahakan lebih merata, sehingga semua siswa bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I perlu perbaikan pada siklus II agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari selasa tanggal 8 November 2016. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus II yaitu Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kota Jantho
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII
Materi Pokok	: Pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
Pertemuan ke	: 2 (Dua) Siklus II

a. KOMPETENSI INTI:

- KI -1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. KOMPETENSI DASAR DAN PENCAPAIAN KOMPETENSI

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	Memahami pelaksanaan tatacara mengkafani jenazah	Mampu memahami pelaksanaan tatacara mengkafani jenazah
2	Memperagakan tatacara mengkafani jenazah	Mampu memperagakan tatacara mengkafani jenazah

B. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

1. Kewajiban terhadap jenazah antara lain: memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburnya.
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak.
3. Bagi laki-laki disunahkan tiga helai kain kafan, bagi perempuan lima helai kain kafan.
4. Tata cara *salat* jenazah berbeda dengan *salat* biasa. Pada *salat* jenazah, tidak ada ruku dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjenguk atau ber-*ta'ziyyah* dan berziarah kubur.

6. Mengurus jenazah hukumnya *farḍu kifāyah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperlihatkan media audio visual tentang mengkafani jenazah kepada siswa - Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati dan mengemukakan hasil pengamatan mereka tentang proses pengkafanan jenazah. - Guru memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik - Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pengkafanan jenazah. - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah, secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara pengkafanan jenazah • Menanya: <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara pengkafanan jenazah - Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan tatacara pengkafanan jenazah • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara pengkafanan jenazah - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara pengkafanan jenazah. • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara pengkafanan jenazah - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara pengkafanan jenazah • Refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara pengkafanan jenazah - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan pengkafanan jenazah 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	

Sumber belajar / Alat / media

- Al-Qur'an
- Buku paket MA, Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam (fiqh)*, untuk kelas VII, Semarang: PT Toha Putra, 2008.
- Buku paket SMP, Abu Ahmadi. Dkk, *Pendidikan Agama Islam (fiqh)*
- Infocus
- Laptop

Penilaian hasil belajar:

Jenis Penilaian:

- Lisan
- Proses.
- Tulisan

b. Tahap Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yaitu tentang “Tajhiz Mayat”. Peneliti menanyakan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan tentang pengalaman yang dialami atau dilihat

dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Kemudian peneliti menjelaskan dan mengaitkan pengalaman yang dialami atau dilihat siswa kedalam materi yang akan disampaikan.

Tahapan selanjutnya adalah penerapan tindakan yang mengacu pada ketentuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. RPP pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan pembagian anggota kelompok juga lebih sedikit dibanding pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri-sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dikarenakan sudah mengalami pada siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa strategi yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran pengamat juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada siklus II ini sudah baik dari pada siklus sebelumnya.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih semangat, dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa pun sudah bisa melakukan praktek tajhiz mayat. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaannya. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus II

Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
Kegiatan Awal		
1. Siswa menyiapkan buku dan alat tulis serta sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran	4	Baik
2. Suasana kelas tenang dan siswa mengkondisikan diri menerima pelajaran	3	Baik
3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	Baik
4. Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru	4	Sangat Baik
Kegiatan Inti		
1. Kesiapan untuk menjadi tutor	4	Sangat Baik
2. Keterlibatan siswa dalam pembentukan kelompok	3	Baik
3. Mendengarkan intruksi yang disampaikan guru	3	Baik
4. Tutor membimbing dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok	3	Baik
5. Siswa mendengarkan penjelasan tutor	3	Baik
6. Siswa bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami	3	Baik
7. Siswa Mempresentasikan hasil diskusi	3	Baik
8. Mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari temannya	3	Baik
9. Siswa mencatat dan merangkum materi	3	Baik

Kegiatan Penutup		
1. Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran	3	Baik
2. Memberi perhatian terhadap penyimpulan teman	3	Baik
3. Munculnya ekspresi wajah yang puas dan semangat dari siswa	3	Baik
Jumlah Skor	51	

Sumber data: Penelitian di kelas VIISMP N I Jantho

Kriteria Penilaian aktivitas siswa:

80% - 100% = Baik sekali 25% - 59% = Cukup
60% - 79% = Baik 0% - 24% = Kurang

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{51}{64} \times 100\% \\ &= 79\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa pada tahap siklus II di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam mempraktekkan tajhiz mayat dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 79%. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mulai terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari kesiapan siswa menerima pelajaran dan ketenangan kelas sudah sangat baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pada saat menyelesaikan tugas kelompok juga sudah meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktifitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14% dari siklus sebelumnya. Pada siklus II siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual pada pembelajaran PAI.

2) Hasil Belajar Siswa

Sekolah telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran PAI yaitu 75. Artinya siswa secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal yang diikuti oleh (30) orang siswa.

Tabel 4.11Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Tahap Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Amaliah Mawaddah	80	Tuntas
2.	Anatasya Sintiana	80	Tuntas
3.	Andhika Djesi F	70	Tidak Tuntas
4.	Apis Amadal Hadi	70	Tidak Tuntas
5.	Chiffa Ulummi	75	Tuntas
6.	Darra Nurul Azhari	75	Tuntas
7.	Dea Amanda	85	Tuntas
8.	Dinda Ariska	85	Tuntas
9.	Jihan Maretsha	85	Tuntas

10.	Maisi Astuti	90	Tuntas
11.	M. Aljazuri	85	Tuntas
12.	Maiza Maulia	70	Tidak Tuntas
13.	Maya Sari	80	Tuntas
14.	M. Farid Hidayah	95	Tuntas
15.	Nadia Riska	80	Tuntas
16.	Nafa Rida Putri	80	Tuntas
17.	Naila Novita	70	Tidak Tuntas
18.	Oelya Rizka Mila	95	Tuntas
19.	Putri Munira	100	Tuntas
20.	Raudhia Magfira	85	Tuntas
21.	Roni Haldi	85	Tuntas
22.	Siti Nurqalisah	100	Tuntas
23.	Siti Yulia Fadmida	90	Tuntas
24.	Siti Zaiyana Ulfi	90	Tuntas
25.	Suci Febrianti	85	Tuntas
26.	Teuku Febriansyah	80	Tuntas
27.	Tri Aziz Fernandez	80	Tuntas
28.	Yolanda Naca Indria	90	Tuntas
29.	Zul Izzati	90	Tuntas
30.	Zur Rahmah	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	2495	
	Rata-rata	83,2	

Sumber: Hasil Olah Data Evaluasi Siswa Kelas VII SMPN I Jantho

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus II yaitu 83,2. Dari 30 orang siswa di kelas VII/1 terdapat 25 orang siswa

yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Sedangkan 5 siswa lainnya masih belum tuntas.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan kelas} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{30} \times 100\% \\ &= 83,3\% \end{aligned}$$

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentase ketuntasannya di atas 85%. Pada pembelajaran siklus II ini siswa yang belum tuntas secara klasikal sebanyak 16,7%, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal sebanyak 83,3%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan disekolah, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk Siklus II belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan nilai tes akhir pada siklus II menunjukkan adanya keberhasilan. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan tajhiz mayat dalam mata peajaran PAI lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dan persentase nilai ketuntasan secara klasikal. Akan tetapi hasil belajar siswa yang di harapkan belum mencapai nilai yang maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas secara individu dan klasikal. Hal ini dikarenakan oleh hal-hal berikut ini:

- 1) Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh tutor masih kurang.

- 2) Sebagian siswa juga masih ada yang kurang serius ketika tutor sedang menjelaskan materi.
- 3) Masih ada siswa yang belum berani menanyakan materi yang belum dipahami pada guru.
- 4) Masih ada sebagian siswa yang tidak mencatat materi penting yang disampaikan oleh temannya
- 5) Hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai target

Dengan demikian untuk meningkatkan pemahaman siswa, peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus III. Usaha yang dilakukan guru agar hasil belajar siswa pada siklus III dapat meningkat adalah dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas. Peningkatan keaktifan siswa saat pembelajaran dalam kelas dilakukan dengan memberikan motivasi kepada seluruh siswa dan merubah teknik dalam pengelompokan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus III dengan pembelajaran menggunakan media audio-visual dalam pokok bahasan tajhiz mayat. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik. Dengan penyampaian materi yang seyogyanya guru mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja yang disukai oleh peserta didik. Setelah itu berikan apa yang mereka sukai agar mereka juga menyukai apa yang diajarkan oleh guru, misal dengan cara menawarkan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau bertanya.
- 2) Guru memberikan arahan pada siswa untuk serius mendengar penjelasan dari kawannya dan mengumumkan

nilai siswa yang belum tuntas agar mereka sadar untuk belajar dengan serius

- 3) Guru harus memaksimalkan waktu pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan sempurna.

3. Siklus III

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus II. Maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II perlu perbaikan pada siklus III agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari Sabtu tanggal 1 November 2016. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus III yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus III dan instrumen penelitian lainnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kota Jantho
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII
Materi Pokok	: Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
Pertemuan ke	: 3 (tiga) Siklus III

a. KOMPETENSI INTI:

- KI -1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. KOMPETENSI DASAR DAN PENCAPAIAN

KOMPETENSI

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan shalat jenazah	Mampu memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan shalat jenazah

2	Memperagakan tatacara penyelenggaraan shalat jenazah	Mampu memperagakan tatacara penyelenggaraan shalat jenazah
---	--	--

B. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

1. Kewajiban terhadap jenazah antara lain: memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburnya.
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak.
3. Bagi laki-laki disunahkan tiga helai kain kafan, bagi perempuan lima helai kain kafan.
4. Tata cara *salat* jenazah berbeda dengan *salat* biasa. Pada *salat* jenazah, tidak ada ruku dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjenguk atau *berta'ziyyah* dan berziarah kubur.
6. Mengurus jenazah hukumnya *farḍu kifāyah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk mengetahui pengetahuan peserta didik. - Guru menyampaikan sekilas materi tentang shalat jenazah - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah, secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Menanya: <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk 4 orang siswa yang paling aktif dan dinilai memiliki kompetensi yang cukup baik berdasarkan nilai hasil ulangan harian sebagai tutor untuk maju kedepan kelas dan memberikannya kesempatan untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh guru - Siswa yang lain kemudian dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan jumlah tutor dengan cara berhitung. - Guru mengintruksikan kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing- masing. - Tutor menjelaskan kepada teman kelompoknya mengenai materi yang sudah 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>dipelajarinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teman yang belum paham tentang materi langsung menanyakan kepada tutor masing-masing. - Siswa berdiskusi dengan kelompoknya. <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan shalat jenazah - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan shalat jenazah. • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi - Siswa presentasi secara bergiliran - Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Guru memberikan bantuan jika ada yang mengalami kesulitan. - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan shalat jenazah. • Refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara pengkafanan jenazah - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan pengkafanan jenazah 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. - Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa secara individu. - Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah - Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa - Guru mengucapkan salam. 	10 menit

Sumber belajar / Alat / media

- Al-Qur'an
- Buku paket MA, Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam (fiqh)*, untuk kelas VII, Semarang: PT Toha Putra, 2008.
- Buku paket SMP, Abu Ahmadi. Dkk, *Pendidikan Agama Islam (fiqh)*
- Video Pembelajaran
- CD Pembelajaran Praktek Jenazah
- Komputer
- LCD Projector
- Perlengkapan Jenazah.

Penilaian hasil belajar:

Jenis Penilaian:

- Lisan
- Proses.
- Tulisan

b. Tahap Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yaitu tentang “Tajhiz Mayat” Peneliti menanyakan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan tentang pengalaman yang dialami atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Kemudian peneliti menjelaskan dan mengaitkan pengalaman yang dialami atau dilihat siswa kedalam materi yang akan disampaikan.

Tahapan selanjutnya adalah penerapan tindakan yang mengacu pada ketentuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. RPP yang disusun pada siklus III difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Sama halnya pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan motivasi siswa serta untuk melihat interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus III

Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
Kegiatan Awal		
1. Siswa menyiapkan buku dan alat tulis serta sumber belajar lainnya yang berkaitan	4	Baik

dengan materi pelajaran		
2. Suasana kelas tenang dan siswa mengondisikan diri menerima pelajaran	3	Baik
3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	Baik
4. Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru	4	Sangat Baik
Kegiatan Inti		
1. Kesiediaan untuk menjadi tutor	4	Sangat Baik
2. Keterlibatan siswa dalam pembentukan kelompok	3	Baik
3. Mendengarkan intruksi yang disampaikan guru	3	Baik
4. Tutor membimbing dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok	3	Baik
5. Siswa mendengarkan penjelasan tutor	4	Sangat Baik
6. Siswa bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami	3	Baik
7. Siswa Mempresentasikan hasil diskusi	4	Sangat Baik
8. Mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari temannya	3	Baik
9. Siswa mencatat dan merangkum materi	4	Sangat Baik
Kegiatan Penutup		
1. Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran	3	Baik
2. Memberi perhatian terhadap penyimpulan teman	3	Baik

3. Munculnya ekspresi wajah yang puas dan semangat dari siswa	3	Baik
Jumlah Skor	54	

Sumber data: Penelitian di kelas VIISMPN I Jantho

Kriteria Penilaian aktivitas siswa:

80% - 100% = Baik sekali

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{54}{64} \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa pada tahap siklus III di atas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar siswa jika guru belajar menerapkan media audio-visual dalam pembelajaran PAI dapat digolongkan dalam kategori baik sekali dengan jumlah persentase 84%. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus III tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah sangat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus III siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual pada pembelajaran PAI.

2) Hasil Belajar Siswa

Sekolah telah menetapkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran PAI yaitu 75. Artinya siswa secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus III berlangsung, guru memberikan tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal yang diikuti oleh (30) orang siswa.

Tabel 4.13 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Tahap Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Amaliah Mawaddah	85	Tuntas
2.	Anatasya Sintiana	85	Tuntas
3.	Andhika Djesi F	80	Tuntas
4.	Apis Amadal Hadi	70	Tidak Tuntas
5.	Chiffa Ulummi	80	Tuntas
6.	Darra Nurul Azhari	80	Tuntas
7.	Dea Amanda	85	Tuntas
8.	Dinda Ariska	85	Tuntas
9.	Jihan Maretsha	85	Tuntas
10.	Maisi Astuti	90	Tuntas
11.	M. Aljazuri	85	Tuntas
12.	Maiza Maulia	70	Tidak Tuntas
13.	Maya Sari	80	Tuntas
14.	M. Farid Hidayah	95	Tuntas
15.	Nadia Riska	80	Tuntas
16.	Nafa Rida Putri	80	Tuntas
17.	Naila Novita	80	Tuntas

18.	Oelya Rizka Mila	100	Tuntas
19.	Putri Munira	100	Tuntas
20.	Raudhia Magfira	85	Tuntas
21.	Roni Haldi	85	Tuntas
22.	Siti Nurqalisah	100	Tuntas
23.	Siti Yulia Fadmida	95	Tuntas
24.	Siti Zaiyana Ulfi	90	Tuntas
25.	Suci Febrianti	85	Tuntas
26.	Teuku Febriansyah	90	Tuntas
27.	Tri Aziz Fernandez	85	Tuntas
28.	Yolanda Naca Indria	95	Tuntas
29.	Zul Izzati	90	Tuntas
30.	Zur Rahmah	80	Tuntas
	Jumlah	2575	
	Rata-rata	85,8	

Sumber: Hasil olah data Evaluasi Siswa Kelas VIISMPN I Jantho

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus III yaitu 85,8. Dari 30 orang siswa di kelas VII/1 hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari siklus sebelumnya, pada siklus III ini siswa sudah memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio-visual, walaupun masih ada 2 siswa yang belum tuntas, tetapi sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan kelas} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{30} \times 100\% \\ &= 93\% \end{aligned}$$

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentase ketuntasannya diatas 85%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan disekolah, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk Siklus III sudah tercapai.

d. Tahap Refleksi

Tahap akhir dari siklus III adalah tahapan refleksi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

Adapun hasil refleksi pada siklus III adalah sebagai berikut:

1. Ketika guru memberikan motivasi, siswa penuh perhatian dan terkesan terhadap motivasi tersebut.
2. Hasil akhir siklus III dapat bertahan mencapai batas indikator keberhasilan, bahkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat cukup drastis.

Berdasarkan paparan siklus I, II, dan III, maka indikator dari penerapan media audio-visual dalam peningkatan pemahaman materi PAI dalam penelitian terjadi perkembangan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi dan observasi terbukti bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat drastis. Sedangkan dari hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dan tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

D. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI

Hasil belajar siswa diukur melalui beberapa pemberian soal terakhir dari tes akhir dalam proses pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman materi PAI siswa, dapat diketahui pada perolehan skor masing-masing siklus. Untuk dapat mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada paparan tabel di bawah ini:

1. Siklus I

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa siklus I

Angka	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase (%)
80 – 100	Baik Sekali	16	53,33%
66 – 79	Baik	11	36,67%
56 – 65	Cukup	3	10%
40 – 55	Kurang	-	-
30 – 39	Gagal	-	-
Jumlah	-	30	100%

Sumber:Hasil Olah Data di SMPN I Jantho

Adapun persentase prestasi belajar siswa pada siklus I yang memenuhi kriteria nilai “baik sekali” sebanyak 16 siswa atau 53,33%, selanjutnya kriteria nilai “baik” sebanyak 11 siswa atau 36,67% dan kriteria “cukup baik” sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%.

2. Siklus II

Tabel 4.15 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa siklus II

Angka	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase (%)
80 – 100	Baik Sekali	23	76,67%
66 – 79	Baik	7	23,33%
56 – 65	Cukup	-	

40 – 55	Kurang	-	-
30 – 39	Gagal	-	-
Jumlah	-	30	100%

Sumber: Hasil Olah Data di SMPN I Jantho

Adapun persentase prestasi belajar siswa pada siklus II yang memenuhi kriteria nilai “baik sekali” sebanyak 23 siswa atau 76,67%, dan kriteria nilai “baik” sebanyak 7 siswa atau 23,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik.

3. Siklus III

Tabel 4.16 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa siklus III

Angka	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase (%)
80 – 100	Baik Sekali	28	93,33%
66 – 79	Baik	2	6,67%
56 – 65	Cukup	-	
40 – 55	Kurang	-	-
30 – 39	Gagal	-	-
Jumlah	-	30	100%

Sumber: Hasil Olah Data di SMPN I Jantho

Adapun persentase prestasi belajar siswa pada siklus III yang memenuhi kriteria nilai “baik sekali” sebanyak 28 siswa atau 93,33%, dan kriteria nilai “baik” sebanyak 2 siswa atau 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa.

4. Analisis Hasil Tes Siswa

Tabel 4.17 Nilai Hasil Post Test Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Post Tes		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Amaliah Mawaddah	70	80	85
2.	Anatasya Sintiana	75	80	85
3.	Andhika Djesi F	65	70	80
4.	Apis Amadal Hadi	60	70	70
5.	Chiffa Ulummi	65	75	80
6.	Darra Nurul Azhari	70	75	80
7.	Dea Amanda	85	85	85
8.	Dinda Ariska	80	85	85
9.	Jihan Maretsha	80	85	85
10.	Maisi Astuti	90	90	90
11.	M. Aljazuri	85	85	85
12.	Maiza Maulia	70	70	70
13.	Maya Sari	75	80	80
14.	M. Farid Hidayah	95	95	95
15.	Nadia Riska	75	80	80
16.	Nafa Rida Putri	75	80	80
17.	Naila Novita	70	70	80
18.	Oelya Rizka Mila	90	95	100
19.	Putri Munira	95	100	100
20.	Raudhia Magfira	80	85	85
21.	Roni Haldi	80	85	85
22.	Siti Nurqalisah	95	100	100
23.	Siti Yulia Fadmida	85	90	95

24.	Siti Zaiyana Ulfi	85	90	90
25.	Suci Febrianti	80	85	85
26.	Teuku Febriansyah	75	80	90
27.	Tri Aziz Fernandez	70	80	85
28.	Yolanda Naca Indria	85	90	95
29.	Zul Izzati	85	90	90
30.	Zur Rahmah	70	70	80
Jumlah		2360	2495	2575
Rata-rata		78,7	83,2	85,8

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa penerapan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SMPN I Jantho, terjadi peningkatan pemahaman atau hasil belajar siswa antara siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil belajar siswa ini dievaluasi melalui pemberian soal tes, pada proses pembelajaran. Dengan demikian hasil tes rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 78,7, pada siklus II adalah 83,2 dan pada siklus III adalah 85,8. Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa siswa memperoleh peningkatan pemahaman dalam belajar jika pembelajaran diterapkan media audio visual.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18 Ketuntasan belajar secara klasikal siswa kelas VII SMPN I Jantho belajar melalui media audio visual.

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)			Persentase		
		I	II	III	I	II	III
1	Tuntas	21	25	28	70%	83%	93%
2	Belum Tuntas	9	5	2	30%	17%	7%

Berdasarkan data yang dikumpul dari hasil analisis data, hasil belajar siswa terdapat 9 siswa di siklus I yang belum tuntas (30%), 5 siswa di siklus II (17%) dan 2 siswa (7%) pada siklus III sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar mencapai 21 siswa (70%) di siklus I, 25 siswa (83%) di siklus II dan 28 siswa (93%) dengan batas KKM sebesar 75. Pada siklus I dan siklus II belum dikatakan berhasil, karena untuk dinyatakan kriteria keberhasilan tiap siklus adalah ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika 85% siswa sudah tuntas. Sedangkan untuk siklus III sudah dikatakan berhasil, karena ketuntasan belajar siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal di atas 85%.

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa penerapan media audio visual dalam materi PAI berlangsung dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Penerapan media audio-visual dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan dan evaluasi terjadi peningkatan di setiap siklusnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 1 November s/d 15 November 2016 di SMPN I Jantho dengan mengobservasi kegiatan belajar, maka penulis akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar materi PAI pada siswa dengan menggunakan media audio-visual. Berikut ini penulis akan membahas tentang hasil aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa selama tiga siklus terhadap pemahaman materi PAI dengan penerapan media audio-visual pada siswa SMPN I Kota Jantho.

Berdasarkan pengamatan hasil pemahaman siswa pada materi PAI pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa aktifitas siswa dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

1. Hasil Proses Observasi Belajar Siswa melalui Penerapan Media Audio-Visual dalam Materi PAI

Pada siklus I dapat dipahami bahwa pemahaman siswa dalam materi PAI melalui penerapan media audio visual dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 65%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap ini masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari ketenangan siswa ketika menerima pelajaran masih dikategorikan cukup baik. Masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran, ketika tutor menjelaskan materi masih ada yang tidak memperhatikan, serta siswa yang bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami masih sedikit. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media audio visual.

Pada siklus II pemahaman siswa dalam belajar mengalami peningkatan sebesar 14% dengan persentase 79% termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa mulai meningkat, siswa sudah mampu mempraktekkan proses tajhiz mayat , mulai berani mengeluarkan pendapat dan bertanya pada kelompok yang tampil serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih semangat, dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa pun sudah bisa melakukan proses tajhiz mayat secara mandiri. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaannya.

Kemudian pada siklus III pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5% dari siklus II dengan persentase sebesar 84%. Hal ini dapat dilihat dari lembar aktivitas siswa semuanya dalam kategori sangat baik dan baik. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus III tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah sangat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus III siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa pada Materi PAI Melalui Penerapan Media Audio-Visual

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui penerapan media audio-visual, peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan hasil pemahaman belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual mengalami peningkatan.

Pada siklus I ada 9 siswa yang nilainya masih di bawah KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 30% dan 21 siswa telah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 70%. Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa pada siklus I yaitu yang memenuhi kriteria nilai baik sekali sebanyak 16 siswa atau 53,33%, kriteria nilai baik sebanyak 11 siswa atau 36,67% dan kriteria cukup baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%.

Pada siklus II hanya 5 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 17% dan 26 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83%. Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa pada siklus II yaitu yang memenuhi kriteria nilai baik sekali sebanyak 23 siswa atau 76,67%, dan kriteria nilai baik sebanyak 7 siswa atau 23,33%. Hal

ini menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik.

Sedangkan pada siklus III, dari 30 siswa hanya 2 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 7% dan sebanyak 28 siswa sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual dalam materi PAI pada siklus III berhasil dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman dalam materi PAI pada siswa kelas VII SMPN I Kota Jantho.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis hasil penelitian berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho”, maka pada akhir penulisan ini peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Media Audio Visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jantho dapat dilihat dari peningkatan aktifitas belajar siswa setiap siklus. Aktivitas belajar siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I persentase hasil observasi aktifitas belajar siswa sebesar 65%, pada siklus II meningkat menjadi 14% dengan nilai persentase sebesar 79%, dan pada siklus III semua aspek pengamatan aktivitas siswa sudah efektif dengan nilai persentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan media audio-visual selalu meningkat setiap siklusnya.
2. Penerapan media audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN I Kota Jantho. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data kemampuan belajar siswa setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa dari

78,7 pada siklus I, meningkat sebesar 83,3 pada siklus II dan pada siklus III sebesar 85,8.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik, salah satunya dengan menggunakan media dalam pembelajaran PAI karena hal ini dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar yang berakibat prestasi belajar siswa meningkat.
2. Guru hendaknya meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa selalu aktif dalam pembelajaran.
3. Peserta didik dibiasakan untuk menyampaikan ide atau gagasan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Baik tugas individu maupun kelompok.
4. Diharapkan kepada semua guru agar menggunakan media dalam semua pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Alu Bassam, *Fikih Hadist Bukhari-Muslim*, Yasir Amri, Cet I, Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Agung A, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Singaraja:Undiksha Singaraja,2010.
- Anas Sudjono, *Pengantas Statistik Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005.
- Arif S. Sadiman, ddk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2003.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- , *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005.
- , *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka: 1997.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2010.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Bintang Indonesia, tt

- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muhammad Muslih, *Fiqh Untuk kelas X Madrasah aliyah*, Bogor: Katalog dalam Terbitan, 2007.
- M. As'ad Thoha. *Fiqh untuk Kelas X*. Bandung: Al Maktabah Sidoarjo, 2007
- Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: CV Sinar Baru, 1991.
- Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Cet III, Jilid I, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.
- Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sayyiq Sabiq, *Fiqh Sunnah* Jilid IV, Bandung: Al-Ma'arif, 1998
- Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Intan Pariwara 1988.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet ke 39. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suhaimi, *Fiqh Kematian*, Cet ke 1 Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap :
2. Tempat / Tanggal lahir :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Tungkob
9. No Hp :
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MIN : SD Lulus Tahun
 - b. SMP/MTsN : SMP Lulus Tahun
 - c. SMA/MAN : SMA Lulus Tahun
 - d. Universitas : UIN Ar-Raniry Lulus Tahun
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
12. Pekerjaan Orang tua
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :

Darussalam, Desember 2016

Penulis,

Syuhada